

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Virus Covid-19 yang melanda Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat (Dewi, 2020) adanya kebijakan *social distancing* merupakan salah satu solusi penyebaran Covid-19 untuk mendukung semua elemen pendidikan sejak diterapkannya belajar dari rumah dengan memanfaatkan fasilitas pendukung yang ada. Herliandry, dkk (2020) mengatakan pembelajaran *online* menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas, meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa pandemi ini. Salah satu model pembelajaran yang adaptif dengan situasi pandemi ini adalah pembelajaran *online*, karena dilakukan tatap muka jarak jauh antara pendidik dan siswa.

Menurut (Mansyur, 2020) bahwa pembelajaran *online* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi di tengah pandemi saat ini. Efektivitas model pembelajaran ini sangat ditentukan oleh sistem jaringan telekomunikasi sebagai perangkat penunjang yang paling utama. Namun menurut Herliandry, dkk (2020) bahwa teknik pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat, mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran *online* berbeda kepada peserta didik di Indonesia. Pujilestari (2020) mengatakan bahwa teknologi dan internet adalah salah satu hal yang penting saat pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan bagi Indonesia saat ini. Namun, teknologi dan internet di Indonesia

belum cukup memadai dikarenakan kurangnya kesiapan pemerintah yang masih dipertanyakan diantaranya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat yang mengatur masih belum memadai. Keberadaan media sosial itu memang menuntut masyarakat tidak terkecuali para peserta didik untuk mengikuti trend perkembangan zaman khususnya di bidang komunikasi. Tetapi apabila perkembangan teknologi tidak digunakan sebagaimana mestinya, dengan kata lain hanya sebatas trend dan digunakan untuk hal-hal yang tidak baik, tentunya akan berdampak pada tindakan-tindakan asusila (Suryadi, dkk, 2018). Pelaksanaan pembelajaran *online* dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, karena biasa belajar di kelas secara tatap muka, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa. Salah satu faktornya adalah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada siswa. Ditambah dengan kurangnya minat siswa, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks (Satrianingrum & Prasetyo, 2021).

Saat pandemi ini pembelajaran *online* menggunakan *whatsapp* banyak digunakan oleh pihak sekolah, karena memudahkan bagi siswa dan juga guru dalam menggunakan aplikasinya dalam melakukan proses belajar mengajar secara *online* Aulianida, dkk (2019). Pembelajaran secara *online* juga dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika. Menurut Marmi, dkk (2020) dari hasil yang dilaporkan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kategori motivasi sebelum

pembelajaran *online* adalah berada pada kategori cukup. Perlu perhatian lebih agar motivasi siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menjadi meningkat diantaranya adalah pemberian motivasi saat pembelajaran *online* dan penguatan saat pembelajaran *online*.

Adapun masalah kesulitan yang sering terjadi melalui kemampuan diri ketika siswa belajar *online* matematika dirumah yaitu 1) siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, 2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* dirumah, siswa mempelajari materi matematika sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, 3) tujuan atau target belajar *online* siswa terhadap pelajaran matematika masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan, 4) sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* dirumah, sehingga terkesan belajar seperlunya, 5) masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas *online* matematika, ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah siswa jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya (Utami, dkk, 2020).

Disisi lain, kegiatan pembelajaran tersebut berpusat pada siswa yang pembelajarannya tidak selalu tatap muka. Namun, pembelajaran tersebut selalu berpusat pada kegiatan siswa. Berbeda yang dijelaskan Sahidillah & Miftahurrizqi (2019) beberapa contoh kemampuan literasi siswa dalam menggunakan *whatsapp* yang didalamnya banyak fitur diantaranya media group yang dapat digunakan

mengirimkan pesan secara langsung, dilihat dari penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam menggunakan media tersebut siswa menggunakan bahasa sebatas lingkungan pertemanan. Siswa seringkali menganggap tidak penting penggunaan bahasa yang baik dalam media tersebut sehingga kerap sekali terjadi kesalahan dalam menggunakan media tersebut.

Menurut Anggianita, dkk (2020) berdasarkan wawancara langsung bersama wali kelas, mereka mengatakan bahwa pembelajaran di masa pandemi covid ini sangat tidak efisien, tidak bagus dan membuat pusing kepala. Para wali kelas mengatakan bahwa baru kali ini mereka merasakan pembelajaran *online* dan berdasarkan wawancara tersebut juga didapatkan informasi bahwa pembelajaran *online* belum cocok digunakan di kelas. Hal ini karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan, mengontrol anak dari jarak jauh cukup sulit dilakukan apalagi anak sekolah dasar. Ditambah lagi dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Hasil penelitian yang dilaporkan Satrianingrum & Prasetyo (2020) persepsi guru mengenai dampak yang dirasakan siswa ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfer saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi siswa. Serta kecenderungan gaya belajar *online* ialah visual dan tulisan. Guru dan siswa merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas.

Kabupaten Konawe merupakan salah satu daerah yang masih berada pada zona merah bersama 429 kabupaten/kota di Indonesia. Oleh karena itu, peserta didik tetap kembali belajar dari rumah dengan memakai sistem pembelajaran *online*. Tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik terpenuhi dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, kondisi di Kabupaten Konawe juga tidak stabil baik penggunaan teknologi, jaringan internet, sarana prasarana menjadi hambatan proses pembelajaran *online*. Selain itu, media pembelajaran *online* yang kurang sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik (Yamin, dkk, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Soropia, dengan melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan juga siswa. Dalam wawancara tersebut didapatkan persepsi guru bahwa selama melakukan pembelajaran *online*, utamanya dalam pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp*. Permasalahan yang didapatkan oleh guru di antaranya: kurang maksimal dalam menyampaikan materi matematika bagi siswa, media pembelajaran yang masih terbatas, kurangnya dana dalam menyiapkan kuota internet, dan koneksi internet yang tidak memadai. Menurut persepsi siswa, materi matematika yang diajarkan secara *online* menggunakan *whatsapp* kurang dipahami, serta koneksi internet yang kurang baik. Dengan melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi bagi siswa maupun guru dalam melakukan pembelajaran *online* utamanya dalam pembelajaran matematika, peneliti tertarik untuk mengkaji, mengetahui, dan juga menjelaskan tentang **“Persepsi Guru dan Siswa Tentang Pembelajaran**

Matematika Menggunakan *Whatsapp* Selama Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Soropia". Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana persepsi guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran matematika secara *online*, dan juga dapat menjelaskan kendala apa saja yang didapatkan oleh siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran *online* dengan menggunakan *whatsapp*.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengarah kepada persepsi guru dan siswa tentang pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* pada masa pandemi Covid-19.

1.3. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi pada masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak dari Covid-19 sehingga diterapkannya pembelajaran *online* dengan menggunakan *whatsapp*.
2. Penjelasan materi ajar dari guru kepada siswa belum maksimal
3. Selama pembelajaran berlangsung siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru utamanya dalam pembelajaran matematika.
4. Koneksi internet yang tidak mudah dijangkau oleh siswa dan guru.

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Soropia, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.
2. Partisipan dalam penelitian ini merupakan guru matematika dan Siswa di SMA Negeri 1 Soropia.

3. Persepsi guru dan siswa pada penelitian ini berfokus pada persepsi pada pembelajaran matematika dengan menggunakan *whatsapp*.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru tentang pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Soropia
2. Bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Soropia

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini, bertujuan:

1. Untuk menjelaskan gambaran mengenai persepsi guru tentang pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Soropia.
2. Untuk menjelaskan gambaran mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Soropia.

1.7. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci yaitu :

1.7.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan
2. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menemukan pembelajaran *online* yang lebih efektif dengan mengetahui persepsi guru dan siswa

1.7.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait persepsi guru dan siswa tentang pembelajaran matematika menggunakan *whatsapp* selama pandemi covid-19 di SMAN 1 Soropia.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru agar meningkatkan kreativitas dalam melakukan pembelajaran menggunakan media *online*

3. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk dapat membandingkan kemampuan belajar *online* ataupun tatap muka dalam meningkatkan hasil belajar serta mengevaluasi diri

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan proses belajar mengajar menjadi lebih baik